

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan transportasi semakin meningkat dari waktu ke waktu. Transportasi mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu unsur yang turut menentukan kehidupan masyarakat, kelangsungan pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pergerakan di bidang ekonomi saat ini membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang perkembangannya, khususnya sarana dan prasarana pada sistem transportasi. Untuk menciptakan sebuah sistem transportasi yang efisien dan handal perlu adanya pengendalian dan pengawasan dari pemerintah (Atiya, 2014).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini memberikan dampak pada peningkatan jumlah pergerakan distribusi barang dan jasa. Hingga saat ini moda transportasi darat menggunakan jalan masih dominan digunakan dalam distribusi barang maupun pergerakan orang (Syafriana, 2015). Kendaraan angkutan barang/ mobil barang menurut PP No. 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan, adalah kendaraan bermotor yang dirancang sebagian atau seluruhnya untuk mengangkut barang.

Pertumbuhan transportasi yang pesat dapat menyebabkan kemacetan jalan raya. Kemacetan jalan raya sangat berpengaruh bagi pengguna lalu lintas terutama bagi angkutan barang, karena tujuan transportasi yaitu pemindahan barang, orang dan jasa dari suatu tempat ke tempat lain menjadi terhambat sehingga akan menimbulkan pemborosan terutama biaya dan waktu yaitu barang tidak dapat sampai ke tujuan dalam waktu yang tepat, terjadi pemborosan bahan bakar dan biaya operasional kendaraan yang berakibat semakin tingginya harga barang di tingkat konsumen (Ruktiningsih & Prakoso, 2017).

Kondisi yang demikian disiasati oleh para pengusaha barang dengan cara membawa muatan yang melebihi kapasitas angkutan barang dengan maksud untuk menjaga harga barang di tingkat konsumsi. Hal ini berakibat angkutan barang menjadi overload yang menyebabkan permasalahan baru yaitu kerusakan prasarana jalan raya. Kondisi jalan raya yang rusak semakin menghambat kelancaran lalu lintas, sehingga semakin mahal biaya operasional angkutan barang. Hal demikian ibarat seperti lingkaran setan bagi angkutan barang (Ruktiningsih & Prakoso, 2017).

Teknologi sarana transportasi jalan (kendaraan) saat ini telah mengalami kemajuan, yang ditunjukkan oleh perubahan kemampuan dan dimensi unsur teknis kendaraan. Aspek kemampuan misalnya bisa mengembangkan kecepatan lebih tinggi dengan muatan lebih besar. Dalam hal aspek dimensi adanya kecenderungan operator angkutan barang merubah dimensi unsur teknis kendaraan supaya volume angkut bisa lebih besar dan banyak (Kusmaryono, 2020).

Perubahan dimensi (modifikasi) pada kendaraan angkutan barang menimbulkan *Overdimension Overloading*. Pelanggaran dimensi atau overdimensi adalah suatu kondisi dimensi kendaraan yang dibuat tidak sesuai dengan standar produksi pabrik yang ditentukan Pemerintah, hal ini berarti juga telah dimodifikasi dari keadaan standar dimensinya. Kelebihan muatan atau overloading berarti kendaraan memuat barang melebihi daya angkut maksimumnya. Kendaraan yang dimuati secara berlebihan memberikan kompromi terhadap standar keselamatan kendaraan tersebut (Samad, 2019).

Jumlah aktivitas truk *overdimension overloading* (ODOL) saat ini semakin bertambah banyak, persyaratan teknis dan laik jalan diabaikan, pelaku usaha tidak taat hukum akhirnya mengakibatkan kecelakaan meningkat dan kerusakan infrastruktur jalan terjadi diruas jalan yang lewati kendaraan tersebut. Kondisi dilapangan truk dengan muatan yang diduga berlebih masih marak melintas di jalan raya yang bukan kelasnya. Namun untuk penanggulangannya tidak akan mampu bila hanya dilakukan oleh satu instistusi, akan tetapi harus ada sinergitas antar *stakeholders* yang meliputi Kementerian Perhubungan, Pemda Provinsi/

Kab/ Kota, pelaku usaha angkutan dan pelaksana lapangan, masyarakat, serta Polri/PPNS di bidangnya (Hariyanto, 2021).

Akibat kendaraan *overdimension* dan *overloading* ini, kecelakaan lalu lintas di jalan meningkat, infrastruktur jalan semakin cepat rusak dan menurut data ekonomi menyebutkan bahwa setiap tahun negara mengalami kerugian sebesar Rp. 43 triliun dikarenakan harus memperbaiki jalan yang rusak akibat truk bermuatan berlebihan, dan biaya penanganan kecelakaan lalu lintas di jalan (Rozi, 2021).

Menteri Perhubungan RI mengatakan jembatan timbang merupakan salah satu fungsi kontrol pergerakan logistik. Dengan jembatan timbang pergerakan barang dari satu tempat ke tempat lain dapat berjalan dengan selamat dan aman. Fungsi UPPKB adalah untuk melakukan pengawasan, pencatatan dan penindakan angkutan barang yang melintas sehingga kondisi prasarana jalan menjadi terjaga kualitasnya dan mampu menjamin keselamatan lalu lintas (Ruktiningsih & Prakoso, 2017).

Pertumbuhan transportasi yang pesat mengakibatkan kemacetan yang diikuti dengan meningkatnya kendaraan ODOL, meningkatnya kecelakaan lalu lintas dan infrastruktur jalan cepat rusak yang menyebabkan kerugian negara hingga 43 Triliun, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Kajian Kendaraan Pelanggaran Dimensi (*Overdimension*) Dan Kelebihan Muatan (*Overloading*)". Penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh instansi perhubungan, Pemerintah daerah, dan instansi lainnya untuk melakukan evaluasi pada penindakan kendaraan *overdimension* dan *overloading*.

I.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang penelitian, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting kendaraan ODOL?
2. Bagaimana distribusi beban pada kendaraan angkutan barang?
3. Bagaimana hubungan modifikasi kendaraan dengan pelanggaran ODOL?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kendaraan ODOL
2. Mengetahui distribusi beban pada kendaraan angkutan barang
3. Mengetahui hubungan modifikasi kendaraan dengan pelanggaran ODOL

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

1. Bagi Penulis
Sebagai sarana pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus terkait keselamatan transportasi jalan, Teknik kendaraan bermotor dan investigasi kecelakaan.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) untuk menambah referensi ilmu mengenai kajian kendaraan *overdimension* dan *overloading* untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.
3. Bagi Instansi terkait di bidang perhubungan
Dapat menjadi saran dan masukan guna mengetahui hubungan antara kendaraan yang melakukan modifikasi dengan pelanggaran ODOL.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian dan untuk mencegah meluasnya pokok pembahasan mengingat keterbatasan sumber daya, waktu serta dana, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di UPPKB Trosobo.
2. Penelitian ini tidak menghitung besarnya kerusakan jalan yang disebabkan oleh kendaraan ODOL.
3. Kajian penelitian ini hanya dilakukan pada kendaraan ODOL yang masuk di UPPKB Trosobo.
4. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji *chi square*.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disesuaikan dengan Buku Pedoman KKW dan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal tahun 2020, laporan ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup halaman sampul depan, judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terdiri dari:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah/ ruang lingkup, tujuan, manfaat, waktu serta sistematika penulisan.

b. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang keaslian penelitian, deskripsi kendaraan bermotor, pengangkutan kendaraan bermotor angkutan barang, pelanggaran kendaraan bermotor, serta UPPKB.

c. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, bagan alir, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

d. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis dan pengolahan data yang didapat sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

e. Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk hasil penelitian/ studi penelitian lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.